

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak penggemarnya jika dibandingkan dengan cabang olahraga lainnya, khususnya di Indonesia, meskipun prestasinya sendiri belum begitu menggembirakan.

Dalam perkembangannya olahraga ini tergolong pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Jika kita melihat permainan pemain-pemain Eropa atau Amerika Latin mereka bermain dengan teknik tinggi, pengoperan bola yang cepat, tepat dan akurat, control bola yang sangat baik dan tembakan-tembakan yang benar-benar kuat dan terarah membuat permainan ini enak untuk ditonton. Pemain-pemain ini sangat jelas telah memiliki *ball control* yang sangat baik. Untuk menjadi pemain sepak bola yang baik haruslah memiliki *ball feeling* yang sangat baik, karena didalam setiap pertandingan pemain akan dihadapkan pada situasi yang tak terduga untuk mengontrol bola dan kemana arah bola yang dikontrolnya. Seperti pemain – pemain terbaik dunia ini, Ronaldinho, Messi, Zinedine Zidane, Neymar, mereka memiliki *ball control* yang sangat baik dan sempurna, sehingga mereka dapat dengan mudahnya mengontrol bola dan dapat mengarahkan kontrol bolanya.

Kadir Yusuf (1985:45), “salah satu kelemahan yang masih sangat nampak pada pemain-pemain senior kita diantaranya dalam hal penguasaan bola, sehingga tidak jarang permainan cepat terhambat, kesempatan mencetak gol terbuang sia-sia”. Selain itu membuat startegi dari pelatih tidak berjalan baik di lapangan, juga dapat menciptakan lawan mendapat peluang menciptakan gol dari kesalahan mengontrol bola di daerah pertahanan sendiri. Ini menandakan

pemain-pemain senior kita tidak memiliki *ball control* yang baik untuk dapat melakukan kontrol bola tersebut.

Untuk mencapai prestasi yang tinggi tersebut tentunya diperlukan suatu usaha yang gigih dan pengetahuan yang luas dari pelatih untuk memberikan latihan-latihan yang tepat dan cermat dari semua unsur yang dibutuhkan dalam sepak bola. Hal ini dapat diperoleh dari proses latihan yang bertahap, berjenjang dan berkesinambungan. Namun kenyataannya, kita lebih mementingkan pembinaan pemain senior dan kurang memperhatikan pembinaan pemain-pemain usia dini, padahal usia dini merupakan akar dari sebuah prestasi, (Soedjono, 2008:2). Oleh karena itu pembinaan pemain usia muda sangat diperlukan agar pemain tersebut setelah memasuki usia prestasi teknik dasar penguasaan bola bukan merupakan persoalan lagi, dengan demikian kesempatan yang ada bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan lainnya, seperti taktik, fisik, mental dan sebagainya. Sedangkan dalam kenyataannya pembinaan ditingkat dasar atau pembinaan usia muda seringkali kurang mendapatkan perhatian yang serius dari para pembinaanya. Untuk meningkatkan kemampuan pemain dalam hal penguasaan bola kiranya perlu dicari suatu cara dan waktu yang tepat untuk memberikan latihan-latihan kepada pemain sehingga kelemahan-kelemahan akan *ball control* yang menyangkut penguasaan bola dapat diatasi.

Sehubungan dengan hal itu maka saat ini di Indonesia telah banyak sekolah – sekolah sepak bola yang menampung anak-anak untuk menyalurkan bakat pada olahraga ini. Saat ini telah berdiri ratusan Sekolah Sepak Bola (SSB) yang membina anak-anak yang berusia muda untuk menjadi atlet sepak bola yang kelak menjadi bibit pemain kebanggaan bangsa.

Salah satu Sekolah Sepak Bola (SSB) yang membina atlet muda yang menjadi program pemerintah adalah Sekolah Sepak Bola TASBI. Pembinaan atlet usia muda di SSB TASBI ini

usianya antara 8 – 16 tahun. Sekolah Sepak Bola TASBI berdiri pada tahun 1998, didirikan oleh Sayang Matondang, Asrul Sani Batubara, dan M.Fadhil Nasution, dan dilatih oleh OM.Ayank dan Taufik.

Sekolah Sepak Bola ini mempunyai jadwal latihan yang terprogram dengan materi latihan yang bervariasi dan latihan dilakukan 3 kali dalam seminggu, yaitu hari Selasa sore, Kamis sore dan Minggu pagi. Materi latihan dimulai dengan pemanasan dan latihan intinya adalah penekanan pada teknik dasar sepak bola seperti *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *heading*. Program latihan yang diberikan pelatih untuk pemula dan remaja junior berbeda. Program latihan untuk pemula lebih menekankan pada teknik dasar sepak bola seperti menendang dan menggiring bola, sedangkan untuk junior selain latihan teknik dasar, pelatih juga menekankan pada latihan fisik, seperti daya tahan, kecepatan, kelincahan dan reaksi.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam beberapa pertandingan di turnamen yang diikuti oleh SSB TASBI tahun 2013 ini, para pemain sering kesulitan menguasai bola yang datangnya dari atas atau pada saat bola melambung, saat seperti itu kontrol bola pemain jauh dari kaki sehingga pemain lawan dapat langsung merebut bola. Dan saat perbincangan peneliti dengan pelatih SSB TASBI, pada saat latihan pemain mendapat latihan *body building*, *passing*, *control*, *dribbling* dan *heading*. Peneliti tidak melihat pemain mendapatkan latihan *ball feeling* yang bertujuan untuk mendapatkan hasil *ball control* yang baik. Karena disaat latihan *ball feeling*, pemain dituntut untuk dapat mengontrol dan menguasai bola.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kontrol Bola Atas Dengan Menggunakan Variasi Latihan *Ball Feeling* Pada Pemain Sepak Bola Usia 14 - 16 Tahun di SSB TASBI Medan Tahun 2013”.

B. Pembatasan Masalah

Melihat masalah yang diteliti oleh peneliti cukup luas, seperti yang tercantum dalam identifikasi masalah, maka untuk menjelaskan masalah yang menjadi sasaran peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada Upaya Meningkatkan Kemampuan Kontrol Bola Atas Dengan Menggunakan Variasi Latihan *Ball Feeling* Pada Pemain Sepak Bola Usia 14 - 16 Tahun di SSB TASBI Medan Tahun 2013.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian yang terdapat dalam pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu : Apakah dengan penggunaan variasi latihan *ball feeling* dapat meningkatkan kemampuan kontrol bola atas Pemain Sepak Bola Usia 14 - 16 Tahun di SSB TASBI Medan Tahun 2013.

D. Tujuan Penelitian

Mengingat bahwa kemampuan kontrol bola atas merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap pemain sepak bola dimana pun, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang : efektifitas variasi bentuk latihan *ball feeling* Pada Pemain Sepak Bola Usia 14 - 16 Tahun di SSB TASBI Medan Tahun 2013.

E. Manfaat Penelitian

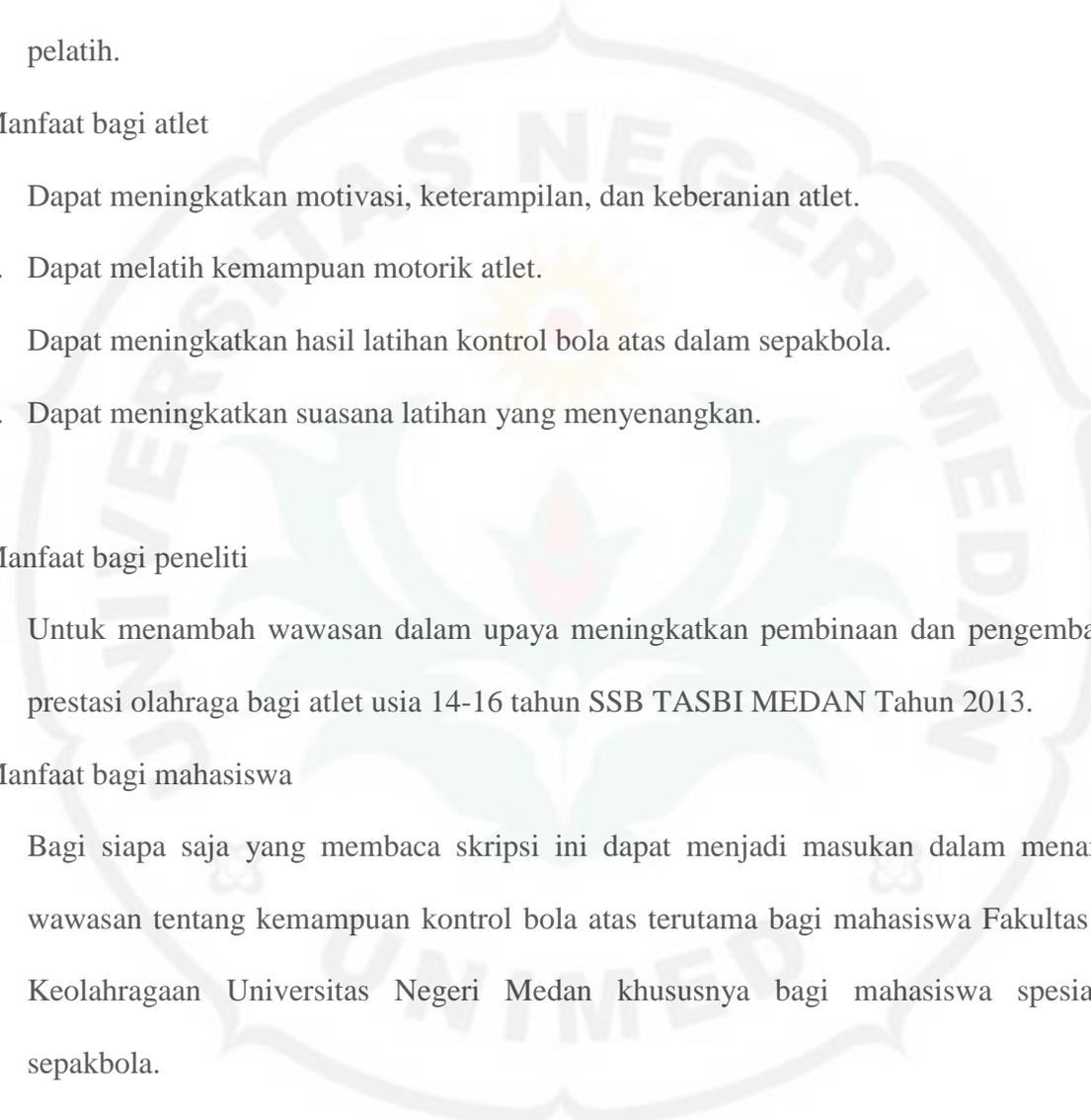
Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi pelatih

- a. Dapat meningkatkan kualitas proses latihan.
- b. Dapat meningkatkan kreativitas pelatih dalam melaksanakan proses latihan.
- c. Dapat meningkatkan situasi latihan yang kreatif dan menyenangkan.

2. Manfaat bagi SSB TASBI MEDAN

- a. Dapat menambah keterampilan dalam melatih atlet sepakbola.

- 
- b. Dapat menambah wawasan bagi seluruh pengurus SSB TASBI MEDAN terutama bagi pelatih.
3. Manfaat bagi atlet
 - a. Dapat meningkatkan motivasi, keterampilan, dan keberanian atlet.
 - b. Dapat melatih kemampuan motorik atlet.
 - c. Dapat meningkatkan hasil latihan kontrol bola atas dalam sepakbola.
 - d. Dapat meningkatkan suasana latihan yang menyenangkan.
 4. Manfaat bagi peneliti
 - Untuk menambah wawasan dalam upaya meningkatkan pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga bagi atlet usia 14-16 tahun SSB TASBI MEDAN Tahun 2013.
 5. Manfaat bagi mahasiswa
 - Bagi siapa saja yang membaca skripsi ini dapat menjadi masukan dalam menambah wawasan tentang kemampuan kontrol bola atas terutama bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan khususnya bagi mahasiswa spesialisasi sepakbola.

THE
Character Building
UNIVERSITY